

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA BANK RAKYAT INDONESIA TBK, TAHUN 2015-2017

Novia Kusuma Wati^a, Yike Diana Putri^b, Sri Winarni^c

Politeknik Darussalam^{abc}

yike.dianaputri@gmail.com^b, sri.winarni23@gmail.com^c

Abstract. Financial ratio analysis is the activity of comparing the numbers in financial statements by dividing one number by another. The company liquidity ratio describes the company's ability to fulfill its short-term obligations to short-term creditors. Profitability Ratio is a ratio that can measure a company's ability to make a profit, both in relation to sales, assets and own capital. This study aims to determine financial performance by using liquidity ratios and profitability ratios for 2015-2017. The object of this research is the Analysis of Liquidity Ratios and Profitability Ratios at Bank Rakyat Indonesia Tbk. The method in this study uses quantitative analysis techniques. The technique used is to use liquidity ratio and profitability analysis. Based on the research on the financial ratios of Bank Rakyat Indonesia Tbk, in terms of the Liquidity Ratio, the performance has increased. This can be seen in the Quick Ratio and Loan to Asset Ratio in 2015-2017 which have increased. The higher or greater the value of liquidity, indicates the condition of the company is in a liquid condition because it is able to pay off short-term liabilities. While the profitability ratio tends to fluctuate. This can be seen on the Net Profit margin, Return on Assets and Return on Equity.

Keyword: Analysis of Financial, Liquidity and Profit Ratio

1. Pendahuluan

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sentosa Sembiring (2012:60) bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank.

Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu *review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010:64) Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dari masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Dimana menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Rasio likuiditas bank dapat di hitung dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*.

Dan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisien usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan/bank dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Aset (ROA)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

(BOPO).

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan analisis berupa rasio, akan menjelaskan atau menggambarkan baik dan buruknya suatu perusahaan/bank, serta dapat menjadi acuan perbandingan apakah ada peningkatan rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum perbankan konvensional melakukan peminjaman uang untuk memperluas usaha, meningkatkan modal dasar perusahaan, memperbaiki struktur hutang dan kombinasi lainnya. Begitu pula keuntungan terbesar dari bank konvensional ini adalah selisih antara besarnya bunga yang diberikan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan.

Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Kinerja operasional yang baik diharapkan agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui baik atau buruknya bank tersebut di perlukan adanya analisis rasio.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan agar peneliti tidak terlalu luas maka penulis hanya dibatasi dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan judul “**Analisis Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015-2017,**”.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Menurut Sentosa sembiring (2012:60) bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut A.Abdurahman (dalam Abdullah dan Francis, 2012:2), menyatakan bahwa: “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lainlain.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Laporan keuangan

Menurut Munawir (2014:2), laporan keuangan adalah: Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan

sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Subramanyam (2014:105), "Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan."

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan Menurut Dwi Prastowo (2011:50), "Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini juga berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan."

Menurut Munawir (2012:31) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan Menurut Munawir (2012:37), Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Arief dan Edi (2016:53), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Analisis Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya. Artinya seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2014:59), rasio likuiditas merupakan Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikud.

Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila:

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*, rasio cepat atau *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Aset Ratio*.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas utang lancar.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2012:221), rasio cepat atau Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*), artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank .

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

1. *Cash assets* merupakan total dari keseluruhan aktiva lancar.
2. Total deposit merupakan jumlah keseluruhan dari simpanan para Nasabah.

c. Banking Ratio

Menurut Kasmir (2012:223) *Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

1. Total loans merupakan pinjaman yang diberikan dalam bentuk Rupiah
2. Total deposit merupakan jumlah keseluruhan dari simpanan para Nasabah

d. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity capital}}$$

Keterangan :

1. Total loans merupakan pinjaman yang diberikan dalam bentuk Rupiah
2. Total deposit merupakan jumlah keseluruhan dari simpanan para Nasabah
3. Equity capital merupakan modal saham dimana cara perhitungannya dengan menjumlahkan modal, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun kemarin dan laba tahun berjalan.

e. Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2012:224) LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

1. Total loans merupakan pinjaman yang diberikan dalam bentuk Rupiah
2. Total assets merupakan

Tabel 1

Standar Industri Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar
Current Ratio	200%
Quick Ratio	150 %
Loan to Deposit Ratio	110 %

Sumber : Kasmir (2017:143)

Penjelasan :

1. *Current Ratio* 200% artinya besarnya *Current Ratio* paling maksimum adalah 200%, dimana dengan standar 200% terkadang sudah di anggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan.
2. *Quick Ratio* 150% artinya *Quick Ratio* paling maksimum adalah 150%, semakin besar atau semakin mendekati 150% semakin baik pula rasio ini.
3. *Loan to Deposit Ratio* 110% artinya besarnya *Loan to Deposit Ratio* paling maksimum adalah 110%, dimana semakin besar atau mendekati 110% maka semakin buruk suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit ratio* yang di miliki maka semakin baik tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari laba, karena laba saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Menurut Fahmi (2014:68) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapat keuntungan. Analisis profitabilitas merupakan suatu cara untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal dan aktiva usaha yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan yang bersangkutan.

Berikut rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan laba adalah :

a. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012:235) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income/laba bersih}}{\text{Operating Income/pendapatan operasional}}$$

Keterangan :

1. Laba bersih : laba tahun berjalan
2. Pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya

b. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012:235) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014:2014) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Equity capital}}$$

d. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Friantro (2012:72), BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisien yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus untuk mencari Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar
Net Profit Margin	20%
Return On Equity	40%

Sumber : Kasmir (2017:208)

Penjelasan :

1. *Net Profit Margin* 20% artinya besarnya *Net Profit Margin* paling maksimum adalah 20%, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan *income* .
2. *Return on Equity* 40% artinya *Return on Equity* paling maksimum adalah 40%, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelolamodal untuk mendapatkan untung.

3. Metodologi

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, data keuangan perusahaan, dan sumber-sumber tertulis baik cetak atau media elektronik lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu :

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam laporan akhir adalah data yang berhubungan dengan data keuangan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik kuantitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu yang kemudian dianalisis.

Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

c. *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity capital}}$$

e. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income/laba bersih}}{\text{Operating Income/pendapatan operasional}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

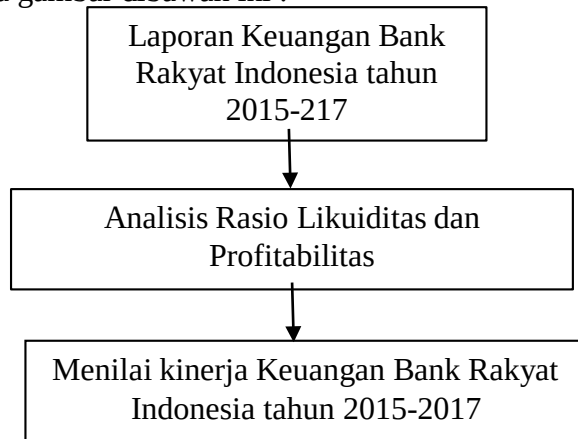
$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Equity capital}}$$

d. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis dapat gambarkan kerangka berfikir dan penyelesaian masalah yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017”. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 kerangka berfikir Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017

Menurut gambar diatas secara garis besar kerangka berfikir dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan analisis berupa rasio maka akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Dimana rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur laba perusahaan setiap periodenya. Kemudian akan dilakukan perbandingan rasio likuiditas dan profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Tbk,.

Proses ini diharapkan untuk mendapatkan/mengetahui adanya perbandingan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dari tahun-tahun sebelumnya. Dari kedua rasio, dengan adanya perbandingan tersebut dapat dilihat perubahan

kinerja dari tahun ke tahun. Kinerja perbankan yang baik dapat dinilai dan diukur dari pertumbuhan laba yang dilihat dari meningkatnya penyaluran kredit.

4. Pembahasan

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, peneliti menggunakan 2 rasio, yaitu rasio likuiditas (*quick ratio*, *banking ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan to assets ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*). Peneliti menganalisis laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017 berdasarkan data keuangan yang telah di dapat. Berikut analisa perhitungannya:

Analisa Perhitungan Rasio

Analisa perhitungan Rasio Likuiditas Bank BRI tahun 2015-2017

Secara umum rasio likuiditas memberikan informasi tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Tabel 3

**Nilai Akun-akun Komponen Rasio Likuiditas
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017**

Nama Akun	2017	2016	2015
Cash Asset	Rp.1.103.107.345	Rp. 985.505.714	Rp. 872.374.314
Deposit	Rp. 847.249.817	Rp. 756.755.912	Rp. 680.160.452
Total Loans (pinjaman)	Rp. 718.982.668	Rp. 643.470.975	Rp. 564.480.538
Modal Saham (Equity Capital)	Rp. 196.398.474	Rp. 174.992.663	Rp. 141.675.495
Total Aset	Rp.1.126.248.442	Rp. 1.003.644.426	Rp. 878.426.312

Sumber : BRI Tbk, Palembang

a. Quick Ratio

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

1. Cash assets : total dari keseluruhan aktiva lancar
2. Total Deposit : total simpanan

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 872.374.314}}{\text{Rp.680.160.452}} \times 100\% \\ &= 128,26\%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp. 985.505.714}}{\text{Rp. 756.755.912}} \times 100\% \\ = 130,22\%$$

Tahun 2017

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.103.107.345}}{\text{Rp. 847.249.817}} \times 100\% \\ = 130,19\%$$

Dari perhitungan rasio yang telah di lakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *quick ratio* sebesar 128,26% yang berarti bank mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki bank pada tahun 2015 sebesar Rp. 872.374.314. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,96% menjadi 130,22% yang dikarenakan meningkatnya *cash asset* menjadi Rp. 985.505.714 dan ditahun 2017 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,03% menjadi 130,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* terbaik adalah ditahun 2016 dengan total presentase sebesar 130,22% dengan total *cash assets* sebesar Rp. 985.505.714. Artinya semakin tinggi tingkat *quick ratio* bank maka tingkat kemampuan bank semakin baik dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan.

b. Banking Ratio

Rumus:

$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$
--

Keterangan :

1. Total loans : total pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah
2. Total deposit : total simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Tahun 2015

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp. 564.480.538}}{\text{Rp. 680.160.452}} \times 100\% \\ = 82,99\% = 83\%$$

Tahun 2016

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp. 643.470.975}}{\text{Rp. 756.755.912}} \times 100\%$$

$$= 85,030\%$$

Tahun 2017

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp. 718.982.668}}{\text{Rp. 847.249.817}} \times 100\%$$

$$= 84,86\%$$

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *banking ratio* sebesar 83 % yang berarti bank mampu menyeimbangkan total pinjaman sebesar Rp. 564.480.538 dengan jumlah deposit yang dimiliki sebesar Rp. 680.160.452. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 2,03% menjadi 85,03% yang diakibatkan karena meningkatnya total pinjaman dan total simpanan, dan ditahun 2017 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,17% menjadi 84,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa *banking ratio* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 83%. Artinya semakin rendah tingkat *banking ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

c. Loan to Deposit Ratio

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity Capital}}$$

Keterangan :

1. Total loans : total pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah
2. Total deposit : total simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain
3. Equity capital (modal saham) : modal disetor +dana setoran modal+laba tahun berjalan

Tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp. 564.480.538}}{\text{Rp. 680.160.452} + \text{Rp. 141.675.495}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 564.480.538}}{\text{Rp. 821.835.947}} \times 100\%$$

$$= 68,68\%$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp. 643.470.975}}{\text{Rp. 756.755.912} + \text{Rp. 174.992.663}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 643.470.975}}{\text{Rp. 931.748.575}} \times 100\% \\ &= 69,06\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp. 718.982.668}}{\text{Rp847.249.817} + \text{Rp196.398.474}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 718.982.668}}{\text{Rp.1.070.648.291}} \times 100\% \\ &= 67,15\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *loan to deposit ratio* sebesar 68,68% yang berarti bank mampu membayar kembali kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan modalnya. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,38% menjadi 69,06% yang diakibatkan karena adanya peningkatan pada total deposit dan modal sahamnya begitu pula dengan total pinjamannya dan ditahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,91% menjadi 67,15% yang diakibatkan karna total deposit dan modal saham yang bertambah tinggi sedangkan total pinjaman hanya bertambah sedikit. Maka dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* terbaik adalah ditahun 2017 dengan total presentase sebesar 67,15%. Artinya semakin rendah tingkat *loan to deposit ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

d. Loan to Assets Ratio

Rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

1. Total loans : total pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Rp. 564.480.538}}{\text{Rp. 878.426.312}} \times 100\% \\ &= 64,26\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Rp. 643.470.975}}{\text{Rp.1.003.644.426}} \times 100\% \\ &= 64,11\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Rp. 718.982.668}}{\text{Rp.1.126.248.442}} \times 100\% \\ &= 63,83\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio yang telah di lakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *loan to assets ratio* sebesar 64,26% yang berarti bank mampu memenuhi permintaan nasabah dengan aset yang tersedia. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,15% menjadi 64,11% yang dikarenakan total aset yang bertambah dari Rp. 878.426.312 menjadi Rp.1.003.644.426 dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,28% menjadi 63,83% hal ini di karenakan total aset yang terus bertambah pada setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *loan to assets ratio* terbaik adalah ditahun 2017 dengan total presentase sebesar 63,83%. Artinya semakin rendah tingkat *loan to assets ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan nasabah dengan aset yang tersedia.

Analisa Perhitungan Rasio Profitabilitas Bank BRI tahun 2015-2017

Secara umum rasio profitabilitas memberikan informasi tentang kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Tabel 4

**Nilai Akun-akun Komponen Rasio Profitabilitas
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017**

Nama Akun	2017	2016	2015
Laba Bersih komprehensif	Rp. 30.877.015	Rp. 41.830.007	Rp.24.872.130
Pendapatan Operasional	Rp. 121.990.359	Rp. 110.993.804	Rp. 97.843.078
Total Aktiva	Rp.1.126.248.442	Rp.1.003.644.426	Rp. 878.426.312
Modal Saham	Rp. 196.398.474	Rp. 174.992.663	Rp. 141.675.495
Beban Operasional	Rp.38.441.648	Rp. 34.940.605	Rp. 31.275.696

Sumber : BRI Tbk, Palembang

a. Net Profit Margi

Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan :

1. Laba bersih : laba tahun berjalan
2. Pendapatan operasional : total dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 NPM &= \frac{\text{Rp. 25.410.788}}{\text{Rp. 97.843.078}} \times 100\% \\
 &= 25,97\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{NPM} &= \frac{\text{Rp. 26.227.991}}{\text{Rp. 110.993.904}} \times 100\% \\ &= 23,63\%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{NPM} &= \frac{\text{Rp. 29.044.334}}{\text{Rp. 121.990.359}} \times 100\% \\ &= 23,80\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *net profit margin* sebesar 25,97% yang berarti bank sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,34% menjadi 23,63% dan ditahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,7% menjadi 23,80% yang diakibatkan karena pendapatan operasional yang terus bertambah setiap tahunnya, begitu pula laba bersihnya yang setiap tahun adanya peningkatan tetapi tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya, itu yang menyebabkan *net profit margin* mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 25,97%. Artinya semakin tinggi tingkat *net profit margin* maka semakin baik.

b. Return on Assets

Rumus :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Keterangan :

1. Laba bersih : laba tahun berjalan
2. Total aktiva : total aset

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{\text{Rp. 24.872.130}}{\text{Rp. 878.426.312}} \times 100\% \\ &= 2,83\%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{\text{Rp. 41.380.007}}{\text{Rp. 1.003.644.426}} \times 100\% \\ &= 4,12\%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{\text{Rp. 30.877.015}}{\text{Rp. 1.126.248.442}} \times 100\% \\ &= 2,74\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *return on assets* sebesar 2,83% yang berarti bank mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimilikinya. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,29% menjadi 4,12% yang diakibatkan karena jumlah aktiva yang terus bertambah dari tahun sbelumnya Rp.878.426.312 menjadi Rp. 1.003.644.426 sedangkan laba yang diperoleh hanya bertambah dari Rp. 24.872.130 menjadi Rp. 41.380.007 dan ditahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,38% menjadi 2,74%. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* terbaik adalah ditahun 2016 dengan total presentase sebesar 4,12%. Artinya bank sudah cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimiliki.

c. Return on Equity

Rumus :

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$
--

Keterangan :

1. Laba bersih : laba tahun berjalan
2. Modal saham : modal disetor+dana setoran modal+laba tahun berjalan

JAKT. Vol 2 No. 1 (Oktober, 2022) 229 - 254 YIke Diana Putri

DOI

yike.dianaputri@gmail.com

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{\text{Rp. 25.410.788}}{\text{Rp. 141.675.495}} \times 100\% \\ &= 17,93\%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{\text{Rp. 26.227.991}}{\text{Rp. 174.992.663}} \times 100\% \\ &= 14,98\%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{\text{Rp. 29.044.334}}{\text{Rp. 196.398.474}} \times 100\% \\ &= 14,78\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio yang telah di lakukan diatas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun nilai 2015 *return on equity* sebesar 17,93% yang berarti bank belum cukup mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,95% menjadi 14,98% yang terjadi karena modal yang terus bertambah dari tahun sebelumnya Rp. 141.675.495 menjadi Rp. 174.992.663 sedangkan laba bersih hanya meningkat sedikit dari tahun sebelumnya Rp.25.410.788 menjadi Rp. 26.227.991 dan ditahun 2017 kembali terjadi penurunan sebesar 0,2% menjadi 14,78% yang terjadi karena modal yang terus bertambah dari tahun sebelumnya Rp. 174.992.663 menjadi Rp.196.398.474 sedangkan laba bersih hanya meningkat sedikit dari tahun sebelumnya Rp.26.227.991 menjadi Rp. 29.044.334. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 17,93%. Pada rasio ini lebih cenderung mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Artinya bank tersebut belum cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Tabel 5 Rasio Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia 2015-2017

Tahun	Quick Ratio	Banking Ratio	Loan to Deposit Ratio	Loan to Aset Ratio
2015	128,26%	83%	68,68%	64,26%
2016	130,22%	85,030%	69,06%	64,11%
2017	130,19%	84,86%	67,15%	63,82%

Sumber : BRI Tbk, Palembang

Dari perhitungan diatas, maka dapat diuraikan perbandingan rasio likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017.

1. *Quick Ratio*

Pada tahun nilai 2015 *quick ratio* sebesar 128,26% yang berarti bank mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki bank pada tahun 2015 sebesar Rp. 872.374.314. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,96% menjadi 130,22% yang dikarenakan meningkatnya *cash asset* menjadi Rp. 985.505.714 dan ditahun 2017 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,03% menjadi 130,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* terbaik adalah ditahun 2016 dengan total presentase sebesar 130,22% dengan total *cash assets* sebesar Rp. 985.505.714. Artinya semakin tinggi tingkat *quick ratio* bank maka tingkat kemampuan bank semakin baik dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan.

2. *Banking Ratio*

Pada tahun nilai 2015 *banking ratio* sebesar 83,00% yang berarti bank mampu menyeimbangkan total pinjaman sebesar Rp. 564.480.538 dengan jumlah deposit yang dimiliki sebesar Rp. 680.160.452. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 2,03% menjadi 85,03% yang diakibatkan karena meningkatnya total pinjaman dan total simpanan, dan ditahun 2017 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,17% menjadi 84,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa *banking ratio* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 83%. Artinya semakin rendah tingkat *banking ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

3. *Loan to Deposit Ratio*

Pada tahun nilai 2015 *loan to deposit ratio* sebesar 68,68% yang berarti bank mampu membayar kembali kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan modalnya. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,38% menjadi 69,06% yang diakibatkan karena adanya peningkatan pada total deposit dan modal sahamnya begitu pula dengan total pinjamannya dan ditahun 2017

terjadi penurunan sebesar 1,91% menjadi 67,15% yang diakibatkan karna total deposit dan modal saham yang bertambah tinggi sedangkan total pinjaman hanya bertambah sedikit. Maka dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* terbaik adalah ditahun 2017 dengan total presentase sebesar 67,15%. Artinya semakin rendah tingkat *loan to deposit ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

4. *Loan to Assets Ratio*

Pada tahun nilai 2015 *loan to assets ratio* sebesar 64,26% yang berarti bank mampu memenuhi permintaan nasabah dengan aset yang tersedia. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,15% menjadi 64,11% yang dikarenakan total aset yang bertambah dari Rp. 878.426.312 menjadi Rp.1.003.644.426 dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,28% menjadi 63,83% hal ini di karenakan total aset yang terus bertambah pada setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *loan to assets ratio* terbaik adalah ditahun 2017 dengan total presentase sebesar 63,83%. Artinya semakin rendah tingkat *loan to assets ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan nasabah dengan aset yang tersedia.

Tabel 6 Rasio Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia 2015-2017

Tahun	Net Profit Margin	Return on Assets	Return on Equity
2015	25,97%	2,83%	17,93%
2016	23,63%	4,12%	14,98%
2017	23,80%	2,74%	14,78%

Sumber : BRI Tbk, Palembang

Dari perhitungan diatas, maka dapat diuraikan perbandingan rasio profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2015-2017.

1. *Net Profit Margin*

Pada tahun nilai 2015 *net profit margin* sebesar 25,97% yang berarti bank sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,34% menjadi 23,63% dan ditahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,7% menjadi 23,80% yang diakibatkan karena pendapatan operasional yang terus bertambah setiap tahunnya, begitu pula laba bersihnya yang setiap tahun adanya peningkatan tetapi tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya, itu yang menyebabkan *net profit margin* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 25,97%. Artinya semakin tinggi tingkat *net profit margin* maka semakin baik.

2. *Return on Assets*

Pada tahun nilai 2015 *return on assets* sebesar 2,83% yang berarti bank mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimilikinya. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,29% menjadi 4,12% yang diakibatkan karena jumlah aktiva yang terus bertambah dari tahun sebelumnya Rp.878.426.312

menjadi Rp. 1.003.644.426 sedangkan laba yang diperoleh hanya bertambah dari Rp. 24.872.130 menjadi Rp. 41.380.007 dan ditahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,38% menjadi 2,74%. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* terbaik adalah ditahun 2016 dengan total presentase sebesar 4,12%. Artinya bank sudah cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimiliki.

3. *Return on Equity*

Pada tahun nilai 2015 *return on equity* sebesar 17,93% yang berarti bank belum cukup mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,95% menjadi 14,98% yang terjadi karena modal yang terus bertambah dari tahun sebelumnya Rp. 141.675.495 menjadi Rp. 174.992.663 sedangkan laba bersih hanya meningkat sedikit dari tahun sebelumnya Rp.25.410.788 menjadi Rp. 26.227.991 dan ditahun 2017 kembali terjadi penurunan sebesar 0,2% menjadi 14,78% yang terjadi karena modal yang terus bertambah dari tahun sebelumnya Rp. 174.992.663 menjadi Rp.196.398.474 sedangkan laba bersih hanya meningkat sedikit dari tahun sebelumnya Rp.26.227.991 menjadi Rp. 29.044.334. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* terbaik adalah ditahun 2015 dengan total presentase sebesar 17,93%. Pada rasio ini lebih cenderung mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Artinya bank tersebut belum cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah modal yang dimilikinya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan perkembangan rasio likuiditas Bank Rakyat Indonesia Tbk, dari tahun 2015 sampai 2017 dengan indikator *banking ratio* dan *loan to deposit ratio* cenderung mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2015. Pada *banking ratio* terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2016 dan 2017 yang diakibatkan total deposit yang terus bertambah karna simpanan dari nasabah terus bertambah pada tiap tahunnya sedangkan pinjaman yang diberikan hanya bertambah sedikit. Sedangkan *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan dan penurunan juga yang diakibatkan karna total deposit dan modal saham yang bertambah tinggi sedangkan total pinjaman hanya bertambah sedikit. Sedangkan:

1. *Quick ratio* dan *loan to assets ratio* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Dimana semakin tinggi *quick ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut. Begitupula dengan *loan to assets ratio* semakin rendah tingkat LAR (*loan to assets ratio*) maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Pada *quick ratio* nilai terbaik adalah pada tahun 2016 130,22% yang diakibatkan karena jumlah *cash assets* yang meningkat dari Rp.872.374.314 menjadi Rp. 985.505.714. pada LAR (*loan to assets ratio*) nilai terbaik pada tahun 2017 yang diakibatkan jumlah total aset yang terus meningkat pada tiap tahunnya menjadi Rp. 1.126.248.442.

2. Pada perkembangan rasio profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Tbk, dari tahun 2015 sampai 2017 dengan indikator *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* cenderung mengalami fluktuatif, dimana nilai tiap tahunnya mengalami turun naik. Pada *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan karena pendapatan operasional yang terus bertambah setiap tahunnya, begitu pula laba bersihnya yang setiap tahun adanya peningkatan tetapi tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya. Sedangkan *return on equity* terjadi penurunan dan kenaikan pula yang diakibatkan modal yang terus bertambah tinggi dan laba bersih yang di dapat hanya bertambah sedikit. Penurunan yang signifikan terlihat dari ROA pada tahun 2017 yang diakibatkan karena menurunnya laba bersih konfrehensif dari Rp.41.380.007 menjadi Rp. 30.877.015.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, adapun saran yang dapat penulis kemukakan pada penelitian ini:

1. Untuk rasio likuiditas, sebaiknya bank lebih meningkatkan rasio likuiditas diantaranya modal saham pada tiap tahunnya, sehingga bank dapat lebih meningkatkan kemampuan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk rasio profitabilitas, hendaknya bank harus lebih baik lagi dalam mengelola aset dan ekuitas, sehingga dapat menghasilkan laba bersih keseluruhan yang meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian dapat menunjukkan kemampuan kinerja keuangan bank yang baik dalam menghasilkan laba

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, Dr. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasmir, Dr. 2014. *Dasar dasar perbankan. edisi revisi 2008*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, Dr. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, Dr. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty,
- Munawir, S. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty

- Munawir, S. 2015. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sembiring, Sentosa. 2012. *Hukum Perbankan*. Bandung: Madar Maju
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.